

Pola Pemberdayaan Desa Sejahtera Astra (DSA) pada Petani Kopi Robusta di Desa Muncar Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung

Try Feby Wulandari, Dimas Deworo Puruhito^{*)}, Istiti Purwandari
Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta
Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta
^{*)}Correspondence email : dimasdeworopuruhito@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the pattern of empowerment of DSA (Desa Sejahtera Astra) in providing training, facilities and infrastructure, and marketing of coffee products in Muncar Village, Gemawang District, Temanggung Regency. This research was conducted from 1 to 31 July 2022. This research was conducted using a qualitative descriptive method. The sampling method is done by census or total sampling, which is a sampling technique with all members of the population being sampled. Respondents in this study amounted to 23 people. The results showed that the empowerment carried out by DSA in providing training included training in the use of post-harvest processing equipment and training in packaging coffee products; provision of facilities and infrastructure in the form of post-harvest processing equipment such as: coffee skin peeler, grinding machine, roasting machine, sealer machine, all of which are placed in a yield processing unit (UPH); and marketing training through Tourism Villages.

Keywords: DSA; Robusta Coffee; Farmer; Empowerment pattern

PENDAHULUAN

Menurut Pamuji (2013), dari sisi etimologi pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses perolehan daya, kekuatan, atau kemampuan dari yang memiliki daya kepada yang tidak. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat harkat dan martabat kelompok masyarakat yang saat ini terjebak dalam perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan berarti memberdayakan dan memandirikan masyarakat. Menurut Noor, (2011) pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan ekonomi yang bersumber dari masyarakat untuk membangun konsep baru dalam pembangunan masyarakat yang bersifat *participatory* dan *people-centered*.

Pemberdayaan dianggap penting dalam meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan, serta pengembangan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan berarti meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan individu dan masyarakat dari sudut pandang peningkatan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan), pembebasan dari segala penindasan, jaminan keamanan, dan jaminan hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan khawatir (Hidayati, Wibowo, dan Widiyanto, 2020).

Kabupaten Temanggung adalah salah satu daerah kabupaten penghasil kopi terbesar di Jawa Tengah. Pada tahun 2019 Kabupaten Temanggung menghasilkan 1.567,2 ton kopi robusta dan tahun 2020 menghasilkan 1.837,7 ton kopi robusta (BPS 2019 dan 2020). Melimpahnya biji kopi di Kabupaten Temanggung, menjadikan mayoritas masyarakat Temanggung tidak hanya menjual biji kopi namun mengolahnya menjadi *roast been* dan bubuk kopi. (Pratiwi, 2016)

Salah satu desa penghasil kopi robusta dengan cita rasa yang berkualitas ada di Jawa Tengah, tepatnya di Desa Muncar, Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Hal itu tak lepas dari dukungan Astra melalui Desa Sejahtera Astra (DSA). DSA merupakan kontribusi sosial berkelanjutan Astra yang berfokus pada penguatan kewirausahaan tingkat desa sesuai potensi desa. Petani desa menerima berbagai dukungan, mulai dari pelatihan, dukungan sarana dan prasarana hingga pemasaran produk. Sejak tahun 2019 Desa Muncar telah mendapat dukungan Astra melalui DSA.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus atau *sampling* total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016). Informan penelitian adalah 23 anggota DSA sebagai penerima dan pelaksana program, serta pemerintah Desa Muncar. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer berupa wawancara mendalam dan data sekunder berasal dari *website* resmi. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, pengisian kuesioner dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Desa Muncar yang menjadi Desa binaan Astra melalui program Desa Sejahtera Astra. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan meliputi; pelatihan, pemberian sarana dan prasarana dan pemasaran produk. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deksriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pemberdayaan DSA

1. Pelatihan

a. Pemberian Pelatihan Dalam Penggunaan Alat Mesin Pengolah Kopi pada tahun 2019

1) Metode Pelaksanaan

Waktu dan tempat kegiatan dilaksanakan selama dua hari mulai tanggal 5-6 Agustus 2019 dari jam 09.00-14.00 di Balai Desa Muncar Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Narasumber dari pihak Astra. Pelatihan dan praktek langsung oleh peserta pelatihan.

2) Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam program ini adalah mesin *roasting* kopi dan mesin *huller*. Sedangkan bahan yang digunakan adalah kopi.

3) Prosedur Kerja Mesin Huller

Pertama yang perlu dilakukan sebelum menggunakan mesin ekstraksi kopi ini adalah mengisinya dengan bahan bakar agar dapat bekerja dengan baik. Kemudian pengolahan bahan baku berupa kopi segar. Saat alat dinyalakan, biji kopi dituangkan ke dalam cangkir. Ditunggu beberapa saat kemudian hingga mesin kopi selesai mengupas ampas kopi dan mendorong melalui saluran yang ada. Dari 1000 kg biji kopi merah segar, setelah dikupas akan menghasilkan 250 kg *greenbean* kopi. Jadi rendemen kopi, dari buah kopi merah segar menjadi biji kopi hijau adalah 4:1.

4) Prosedur Kerja Roasting Kopi

Pertama harus mempersiapkan biji kopi hijau (*greenbeen*) yang siap untuk di *roasting*, kemudian dilakukan penimbangan jumlah *greenbeen* yang akan di *roasting*, Memanaskan mesin *roasting* selama 30 menit dengan waktu penyangraian 10-15 menit dengan suhu 195-205 derajat *celcius*.

5) Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan secara keseluruhan ini adalah persiapan program, sosialisasi tentang kopi, proses *huller*, proses *roasting*, monitoring dan evaluasi. Program pemberdayaan masyarakat Desa Muncar dilaksanakan secara terstruktur dan inklusif petani khususnya kelompok KUB Karya Mulia secara langsung. Pelatihan sosialisasi tentang penggunaan mesin *huller* dan tingkat pemanggangan kopi yang tepat. Karena saat ini masyarakat menyangrai (*roasting*) kopi dengan cara tradisional dan levelnya sudah mencapai *dark roast*. Pemantauan dan evaluasi terjadi bersamaan dengan pendanaan program. Secara umum, hasil monitoring evaluasi program secara terus

menerus menunjukkan bahwa masyarakat dan kelompok tani Desa Muncar berkomitmen untuk meningkatkan kualitas biji kopi melalui pemilihan biji kopi yang baik dan penggunaan mesin *roaster*.

b. Pemberian Pelatihan Pengemasan Produk Tahun 2020

1) Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat Kegiatan dilakukan selama 1 hari pada tanggal 7 oktober 2020 di Hotel Ciputra Semarang. Kegiatan pemberdayaan DSA ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pembuatan kemasan produk kopi dan bertujuan untuk menaikkan *value* produk kopi. Latihan ini menggunakan presentasi, serta latihan individu dan kelompok

- a) Metode Penyajian, metode ini menyampaikan beberapa hal terkait manfaat, fungsi, bahan, alat, kemasan produk dari awal hingga akhir.
- b) Metode Praktek, metode ini adalah melatih petani merancang kemasan produk kopi untuk meningkatkan kualitas produk kopi.

2) Tahapan pelatihan pengemasan

- a) Menyadari manfaat dan pentingnya fungsi pengemasan bagi peserta pelatihan.
- b) Tim pelaksana mempresentasikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pengemasan.
- c) Tim pelaksana menunjukkan contoh kemasan dari berbagai bahan.

Pelatihan ini memberikan materi terkait upaya peningkatan kemampuan peserta dalam mengemas produknya untuk penjualan yang lebih baik. Jumlah peserta yang sebanding dengan jumlah pegawai yang bertindak sebagai *trainer* dan *tutor* membuat pelatihan ini lebih mudah. Pelaksanaan program ini melibatkan beberapa pemateri agar kegiatan dapat berjalan lancar. Kegiatan tanya jawab dilakukan bersamaan dengan penyajian materi. Para peserta dapat langsung berdiskusi dengan para pemateri secara langsung untuk memahami materi dan *sharing* pengalaman terkait dengan masalah yang tengah dibahas dalam materi bersangkutan. Kegiatan ini dihadiri 25 peserta yang terdiri atas 10 peserta petani sebagai perwakilan Desa Muncar yang tergabung dalam kelompok "Karya Mulya".

Berdasarkan hasil pengemasan produk kopi, secara umum para peserta telah mengetahui dasar-dasar design kemasan dan telah mampu menerapkannya pada pembuatan kemasan untuk produk kopi Desa Muncar.

Pemantauan dan evaluasi terjadi bersamaan dengan pendanaan program. Secara umum hasil monitoring evaluasi program secara terus menerus menunjukkan bahwa kelompok tani Desa Muncar berkomitmen untuk meningkatkan kualitas biji

kopi, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai produk kopi sesuai dengan harapan yang tinggi. kualitas. kemasan dan nilai jual yang tinggi.

2. Pemberian Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Melalui sumber dana Oleh Dinas Pertanian Dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah beserta pihak pelaksana program pemberdayaan kepada petani kopi robusta Desa Muncar memberikan Sarana penunjang budidaya kopi pasca panen. Promosi perkebunan kopi pasca panen dilakukan di Desa Muncar. Sehubungan dengan transfer informasi dan peningkatan kapasitas pribadi kelompok tani Karya Mulia sebagai penerima peralatan, perusahaan disosialisasikan dan penggunaan peralatan yang disediakan diarahkan secara profesional sehingga maksud dan tujuan dapat dicapai untuk melakukan dengan benar.

Pada tanggal 20 Februari 2019 telah dilakukan sosialisasi promosi pasca panen kopi dan bimbingan teknis di Desa Muncar. Sebanyak 30 peserta mengikuti kegiatan ini, terdiri dari anggota Kelompok Tani Karya Mulia, petugas teknis dari kelompok Swabantu (*Self- Help-Group* atau SHG). Kelompok swabantu berfungsi membantu mensosialisasikan kegiatan pemberian sarana pasca panen kopi ini. Adapun fasilitas pasca panen kopi / alat yang diberikan kepada Kelompok Tani Karya Mulia:

- 1) Mesin Pengelupas kulit biji kopi 2 in 1 (*Huller dan Pulper*) 1 Unit
- 2) Mesin *Grinding* 1 Unit
- 3) Mesin *Roasting* 1 unit
- 4) *Vacum Sealer* 1 Unit

Melalui sosialisasi pasca panen kopi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Karya Mulia tentang penggunaan teknologi pasca panen kopi yang baik, sehingga maksud dan tujuan pemerintah untuk menyediakan kebun kopi pasca panen dapat tercapai. Mencapai dan meningkatkan produksi dengan meningkatkan pendapatan kelompok tani.

b. Prasarana

Unit Pengolahan Hasil (UPH) menjadi salah satu Prasarana yang diberikan oleh penggerak program DSA sebagai tempat pengolahan kopi di Desa Muncar. Di dalam Unit Pengolah Hasil (UPH) inilah sarana produksi pengolahan pasca panen kopi yang telah di berikan di letakan di sini, salah satu petani menjadi ketua Unit Pengolahan Hasil (UPH). Di UPH ini semua jenis produksi bisa ditemui. Mulai dari pemilihan biji kopi, proses pembuatan *greenbean* sampai pengemasan produk kopi.

Kopi robusta merupakan komoditas pertama dan terpenting yang dikembangkan di Desa Muncar. Sebelum program DSA, pengelolaan kopi tidak terorganisir dengan baik dan produksi tampak serampangan. Hal ini mempengaruhi nilai eceran kopi di

pasaran. Salah satu pendorong program DSA dimulai dengan pengenalan pengelolaan kopi yang lebih terorganisir dan berkelanjutan. Demikianlah ia membentuk administrasi dengan alat dan tugasnya. Ada kelompok swadaya (SHG) yang bertindak sebagai unit manajemen dan mengawasi semua pemeliharaan pasca panen kopi.

3. Pemasaran Kopi

a). Indonesia *Coffee Cupping*

Pihak DSA telah melakukan upaya untuk membuka pasar kopi desa muncar, melalui acara Indonesia *Coffe Cupping* pada tahun 2021. Kegiatan ini di selenggarakan oleh KBRI Den Haag dengan PT Astra Internasional. KBRI Den Haag sedang mempromosikan 36 kopi khas Indonesia pada acara *Coffee Cupping 2021* kepada calon pembeli dan importir di Den Haag, Belanda. 36 jenis kopi diproduksi oleh 22 petani kopi dari berbagai daerah di Indonesia seperti Sumatera, Jawa dan Papua. Selain calon pembeli dan importir, 50 peserta acara *Coffee Cupping* terdiri *Barista, Cuppers, Coffe Vloggers*, dan media.

Acara juga di hadiri secara virtual oleh 22 petani kopi dari Indonesia termasuk petani Desa Muncar. Dalam acara tersebut, para peserta mengevaluasi rasa rasa setiap varietas kopi melalui teknik *cupping* dan berdiskusi langsung dengan petani. Acara *Coffee Cupping* ini bertujuan untuk menyediakan wadah bagi para petani untuk bertemu dengan importir dan *buyer* di Belanda pada saat pandemi Covid-19. Selain kegiatan promosi, KBRI Den Haag juga membantu 22 petani kopi untuk mendapatkan sertifikat cup berdasarkan uji laboratorium untuk setiap kopi (*greenbean*) yang dikirim petani. Sertifikat tersebut meningkatkan nilai eceran produk kopi di Belanda dan Eropa.

Berkat dukungan PT Astra dan tokoh penggerak DSA kopi Desa Muncar memiliki nilai value yang tinggi melalui acara *Coffe Cupping* tersebut. Dengan adanya acara *Coffe Cupping* produk kopi hasil olahan petani Desa Muncar berhasil menarik pembeli belanda. Kesepakatan tercapai untuk mengekspor biji kopi robusta Desa Muncar dengan harga Rp 45 ribu per kg, harganya lebih tinggi dari harga di level petani yang biasanya hanya Rp 26 ribu per kg.

Namun demikian, pengiriman biji kopi robusta ke Belanda belum terlaksana. Sebab, kapasitas produksi kopi dari Desa Muncar belum mencukupi permintaan dari pembeli kopi (*buyers*). Desa Muncar baru memiliki kapasitas sebanyak 40 ton biji kopi per tahun. Jika di kirim semua hanya bisa ekspor perdana saja tidak bisa berkelanjutan. Maka dari itu kopi Desa Muncar diaudit terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan pasar ekspor.

b). Desa Wisata

Untuk saat ini kopi di Desa muncar masih menggunakan pemasaran lokal dengan memanfaatkan desa wisata. Dalam berkegiatan mengunjungi sebuah destinasi yang

ada di Desa Muncar. Tentu tidak terlepas dari apa yang di lihat, di kerjakan, dan di bawa pulang. Setiap wisatawan yang berkunjung ke wisata Desa Muncar bisa membeli dan membawa beberapa produk olahan kopi. Sehingga, kegiatan ini dapat menggerakkan perputaran ekonomi Desa Muncar. Penjualan kopi dari petani sebagian besar hanya menjual dalam bentuk *greenbean* kepada tengkulak yang sudah menjadi langganan petani.

4. Usahatani Kopi

a) Produksi Kopi

Produksi Kopi adalah hasil yang diperoleh petani dari Kopi. Berdasarkan data waawancara petani di Desa Muncar, diperoleh jumlah dan rata-rata produksi Kopi perusahatani dan perhektar disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Produksi Kopi di Desa Muncar.

No	Rata-Rata Produksi	Kg/UT	Kg/Ha
1	<i>Greebean</i>	583,15	576,9
2	<i>Roastbean</i>	170,54	168,7
3	Bubuk	17,05	16,9

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan rata-rata produksi *greenbean* per usahatani sebanyak 583,15 kg dan rata-rata produksi *greenbean* per hektar sebanyak 576,9 kg, rata-rata produksi *roastbean* perusahatani sebanyak 170,54 kg dan rata-rata produksi *roastbean* per hektar sebanyak 168 kg. Rata-rata produksi bubuk kopi perusahatani sebanyak 17,05 kg dan rata-rata produksi *greenbean* perhektar sebanyak 16,9 kg.

b) Penerimaan Usahatani Kopi

Harga jual kopi adalah harga yang diterima petani pada saat menjual kopi dan harga kopi di Desa Muncar berbeda-beda. Perbedaan harga kopi dipengaruhi oleh jenis produksi kopi yang telah di olah menjadi sebuah produk. Desa Muncar memiliki 3 produk kopi, yaitu *greenbean*, *roastbean* dan bubuk kopi seperti yang disajikan didalam tabel 2.

Tabel 2 olahan produk dan Harga Kopi di Desa Muncar.

No	Produk Kopi	Harga (Rp/kg)
1	<i>Greenbean</i>	30.000
2	<i>Roastbean</i>	45.000
3	Bubuk Kopi	75.000
	Rata-rata Harga	50.000

Sumber: Data Primer 2022

Dari Tabel 2 dapat dilihat tingkat harga berdasarkan olahan produk kopi. Sehingga diperoleh rata-rata harga kopi sebesar Rp 50.000. Produksi kopi dengan olahan *greenbean* akan di jual kepada tengkulak yang sudah menjadi pelanggan petani di Desa Muncar. Satiap tengkulak atau perusahaan memiliki standar yang berbeda-beda. Petani

lebih memilih menjual dengan tengkulak daerah, karena apabila tidak sesuai dengan standar kualitas maka dapat melalui kesepakatan tawar menawar. Sedangkan untuk olahan petani dengan produk *roastbean* dan bubuk kopi akan di jual ke kedai yang menjadi prasarana pemasaran produk kopi. Penerimaan Kopi berasal dari rata-rata produksi kopi dikalikan dengan harga kopi yang berlaku di Desa Muncar, seperti yang di sajikan dalam tabel 2.

Tabel 3 Penerimaan Usahatani Kopi di Desa Muncar.

No	Uraian	Usahatani	Ha
1	Rata-rata Produksi (Kg)	770,74	762,5
2	Harga (Rp)	50.000	50.000
3	Penerimaan (Rp)	38.537.000,00	38.125.000,00

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 3 menunjukkan rata-rata produksi perusahatani sebesar 770,74 kg dan rata-rata produksi perhektar sebesar 762,5 kg. Sedangkan rata-rata harga kopi perusahatani sebesar Rp 50.000 dan rata-rata harga kopi perhektar sebesar Rp 50.000. Sehingga diperoleh penerimaan kopi per usahatani sebesar Rp 38.537.000,00 dan penerimaan per hektar sebesar Rp 38.125.000,00.

c) Pendapatan Kopi

Pendapatan usahatani kopi diperoleh dari selisih antara biaya penerimaan dan total biaya faktor produksi yang digunakan pada saat kegiatan usahatani (Suratiyah, 2015; Shinta, 2011). Besarnya pendapatan usahatani disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4 Pendapatan Usahatani di Desa Muncar.

No	Uraian	Rp/UT	Rp/Ha
1	Penerimaan	38.537.000,00	38.125.000,00
2	Total Biaya Produksi	5.152.339	5.065.329
3	Pendapatan	33.384.661,00	33.059.671,00

Sumber: Data Primer 2022

Dari tabel 4 dapat dilihat besarnya pendapatan perusahatani sebesar Rp 33.384.661,00 dan pendapatan perhektar sebesar Rp 33.059.671,00.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pemberdayaan yang dilakukan oleh DSA kepada petani kopi Desa Muncar dalam pemberian pelatihan adalah mulai dari pelatihan dalam menggunakan alat pengolah hasil pasca panen yaitu penggunaan mesin *huller* dan mesin *roasting* dan pelatihan dalam pengemasan produk kopi.

2. Pola pemberdayaan yang dilakukan oleh DSA kepada petani dalam pemberian sarana dan prasarana adalah DSA memberikan sarana berupa alat pasca panen yaitu mesin *roasting* dan mesin *huller*. Pemberian prasarana oleh DSA yaitu berupa Unit Pengolah hasil (UPH).
3. Pola pemberdayaan DSA dalam pemasaran produk adalah pihak DSA telah melakukan upaya untuk membuka pasar di luar negeri, melalui acara *Indonesia Coffee Cupping*. Pemasaran produk kopi sekarang hanya dipasarkan dengan memanfaatkan *Desa Wisata*.
Meningat pesatnya kemajuan dan perkembangan dunia perkopian dari waktu ke waktu, maka dapat disarankan:
 1. Keterampilan anggota DSA serta perbaikan sarana prasarana harus selalu di *update*,
 2. Pengutan jaringan pasar melalui kegiatan promosi pasar secara *online* dan *offline*

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Temanggung dalam Angka. BPS Kabupaten Temanggung.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Temanggung dalam Angka. BPS Kabupaten Temanggung.
- Hidayati, M. P., Wibowo, A., & Widiyanto, W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Tani Dalam Pengembangan Kopi Organik Di Kabupaten Pati (Studi Kasus Kelompok Tani Wanna Lestari Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu). *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v1i2.2735>
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Pamuji, I. A. (2013). Pemberdayaan Perempuan Indonesia Maju Mandiri Di Desa Rantau Layung Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–15.
- Pratiwi, R. R. (2016). Hambatan dan strategi pengembangan usahatani kopi dalam upaya peningkatan produksi. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 207–216.
- Shinta, A. (2011). Ilmu Usaha Tani. In *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. ALFabet.
- Suratihah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya.